



Penerapan Model Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Viii Smp Negeri 1 Somolomolo

Agnes Renostini Harefa ¹, Iman Kasih Lawolo ², Agung Darni Gulo ³

^{1,2,3} Universitas Nias

Abstrak

Received: 17 September 2023
Revised: 24 September 2023
Accepted: 30 September 2023

The teacher as a facilitator in teaching and learning activities must be able to design a learning model that suits your needs. The propose of this study was to determine the application of the scramble model to increast in the VIII class IPA learning SMP NEGERI 1 Somolomolo. The subjects of this study were VIII classtudent totaling 26 student. Research is a classroom action research (PTK) which has four stages and is carried out in two cycles. The promblems in this study are whether application of the scramble learning model can increase student learning interst in science learning. The stages are planning observation and reflectin actions. Data collection tools in this study are in the from of evaluatin questions and observation sheets. Data collection techniques are carried out with non-test test techniques. The results of the research on the indicator of the attention of the I cycle which was originally 76% in the II cycle increased to 92%, the in participation indicator that was originally 84% in te II cycle increased to 90%, indicators of pleasure that was originally 80% in the II cycle increased to be 92%, and the indicator of mutual cooperation in the original 80%. Data is concluded that through the scramble model in can increase student learning interest in scince learning in elemantry school.

Kata kunci: *scramble model, student learning interest*

(*) Corresponding Author: agnesharefa@gmail.com

How to Cite: Harefa A R, Lawolo I K, & Gulo A D. (2023). Penerapan Model Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Viii Smp Negeri 1 Somolomolo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8396600>

PENDAHULUAN

Belajar adalah kewajiban bagi setiap individu untuk membuat kehidupan yang lebih baik di masa depan nanti. Setiap individu berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan yang diperoleh setiap individu sangat berpengaruh dengan kehidupannya. Dalam era globalisasi yang saat ini berkembang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan untuk menaikan kualitasnya. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang berkaitan dengan praktek maupun materi. Proses pembelajaran disusun atas sejumlah unsur yang saling berkaitan satu sama lain.

Contohnya adalah siswa dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan sumber belajar. Keterlibatan siswa sangat diperlukan daam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA tidak hanya disampaikan materi dan konsep saja tetapi juga dibutuhkan kegiatan yang nyata karena bersumber padaalam sekitar sebagai sumber dan media.

Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2016) mengemukakan bawa pendidikan sekolah dasar harus memiliki pengetahuan faktual, konseptual. Harus memiliki kemampuan yang tinggi di sekolah dasar. Ketersediaan perangkat pembelajaran berdasarkan masalah kontekstual yang dapat menjadi solusi untuk

memperbaiki kemampuan siswa (Amir dan Kurniawan : 2017). Dapat diidentifikasi permasalahan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Somolomolo kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran siswa. Maka dari itu dapat menggunakan model scramble.

Terdapat pula analisa masalah dalam penelitian ini adalah siswa dalam kelas VIII sejumlah 26 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 13 siswa laki – laki. Pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Somolomolo kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Nilai KKM yang ditentukan adalah 70. Guru dalam menyampaikan materi dengan ceramah sehingga akan menimbulkan siswa menjadi cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan karakter siswa dan karakter mata pelajaran. Proses belajar mengajar harus kreatif dan interaktif supaya pembelajaran bisa menyenangkan dan menantang bagi siswa serta memberikan ruang untuk siswa berpikir secara kreatif.

Dalam hal ini, perlu diperhatikan proses pembelajaran guru harus mengerti cara memberikan rangsangan sehingga siswa menyukai pembelajaran dan akan lebih memahami materi. Hal lain yang berperan dalam proses pembelajaran adalah cara guru mengajar atau menyampaikan materi pelajaran. Dapat dengan membentuk kelompok belajar pada saat diskusi. Dalam kelompok siswa dapat sambil bermain. Karena anak dalam usia sekolah dasar selalu ingin bermain. Pada proses belajar mengajar perlu adanya permainan agar siswa tidak cepat bosan. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran scramble.

Model pembelajaran scramble siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif. Siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal pada saat diskusi tetapi siswa juga mencari jawaban secara cepat dari soal yang disediakan oleh guru dengan acak. Kelompok yang menjawab dengan benar dan cepat akan mendapatkan skor yang ditentukan oleh guru. Pembelajaran IPA dengan model scramble diharapkan memiliki pengetahuan, pengalaman belajar yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan minat belajar siswa dapat meningkat.

Penyelidikan dan pengamatan yang berdasarkan hasil keterlibatan siswa secara penuh akan menambahkan pengetahuan yang keterkaitannya dengan alam yang bersifat kebendaan. Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa supaya mengembangkan cara berpikir dengan ilmiah dan mencari berdasarkan bukti. Pembelajaran IPA diawali dengan pengetahuan siswa yang akan di pelajari. Melalui kegiatan nyata siswa dapat melakukan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Meskipun begitu pembelajaran IPA menurut terori dan kenyataan yang ada sangat berbeda. Kelemahan pembelajaran IPA adalah guru masih mengajarkan materi dengan ceramah. Dengan usaha unruk mencari pemecahan masalah secara mandiri untuk memberikan suatu pengalaman yang nyata bagi siswa.

Scramble adalah model pembelajaran yang menyenangkan karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa juga akan bermain dengan merancang huruf yang diacak agar menemukan jawaban (Kokom Komalasari:2010).

Langkah – langkah model scramble menurut Miftahul Huda (2014:34) :

1. Guru menjelaskan materi pelajaran
2. Guru membagi siswa kedalam kelompok
3. Siswa diberikan lembar kerja
4. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan
5. Guru memeriksa pekerjaan siswa
6. Guru melakukan penilaian berdasarkan seberapa cepat mengerjakan soal dengan benar
7. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab dengan benar dan cepat

Pada model pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya masing – masing. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran scramble antara lain :

1. Kelebihan model scramble :
 - a. Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat
 - b. Siswa lebih aktif
 - c. Belajar sambil bermain
 - d. Menjawab soal dengan jawaban secara acak
 - e. Belajar bertanggung jawab
2. Kekurangan model scramble :
 - a. Siswa melihat jawaban teman
 - b. Kurang berpikir kritis
 - c. Kurang berpikir kreatif
 - d. Mengakibatkan kegaduhan
 - e. Tidak respon dengan lingkungan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Somolomolo pada kelas VIII Subyek penelitian sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki – laki dan 13 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Menurut Amir dan Sartika (2017) Penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dengan tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sudah direncanakan. Supaya penelitian bisa dilaksanakan seperti itu maka penelitian harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, masalah yang sering muncul di kelas. penelitian yang dapat dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Seperti halnya pada jenis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Terdapat empat tahapan yang dilalui dalam PTK yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi menggunakan model PTK Kemmis & McTaggart dengan 2 siklus selama 2 pertemuan.

Tahap perencanaan peneliti membuat perangkat seperti silabus, rpp, lembar kerja, dan lembar observasi yang disesuaikan dengan model yang akan digunakan dan merencanakan jadwal pelaksanaan kegiatan bersama guru kelas. Kemudian tahap tindakan guru melaksanakan model sesuai dengan sintaks. Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan awal yang diawali dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, mengaitkan materi pembelajaran kemudian kegiatan inti yang awalnya guru memberikan materi pelajaran, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang beragotakan 4 orang dalam satu kelompok ,

guru menjadi fasilitator pada saat siswa berdiskusi, siswa mempersentasikan hasil kerja, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab soal dengan cepat dan tepat, selanjutnya kegiatan penutup guru membuat kesimpulan pada materi yang dipelajari, guru memberikan penguatan terhadap materi, siswa bersama guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Setelah itu dilakukan pengamatan. Yang diamati adalah kegiatan pembelajaran dengan lembar pengamatan. Tahap refleksi guru menanyakan pembelajaran yang telah dilakukan. Dan menyusun rencana untuk memperbaiki suatu permasalahan pada saat pelaksanaan siklus II. Tahapannya sama seperti siklus I yaitu dilakukan perencanaan ulang hingga tahap refleksi dan jika sudah mencapai tujuan penelitian dapat dihentikan.

Teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan penilaian melalui dua teknik adalah tes dan non tes. Teknik non tes dilakukan dengan observasi, yang diukur adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui *mdel scramble*. Sedangkan teknik tes yang dilaksanakan adalah lembar evaluasi.

Instrumen yang digunakan dalam adalah skala minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Analisis dalam penelitian ini adalah setelah data dikumpulkan, kemudian menganalisis dan membandingkan dengan nilai rata – rata yang telah dikumpulkan. Penelitian ini berhasil jika skor akhir lebih tinggi daripada skor awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dijelaskan peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang meliputi siklus I dan siklus II. Adapun indikator penilaian minat belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator penilaian minat

Aspek yang diamati	Indikator
Minat belajar	a. Memperhatikan b. Berpartisipasi c. Perasaan senang d. Saling bekerja sama

Tabel 2. Rubrik dan penyekoran dalam indikator minat belajar siswa :

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Memperhatikan	• Sangat memperhatikan	4
		• Memperhatikan	3
		• Kurang memperhatikan	2
		• Tidak memperhatikan	1
2	Berpatisipasi	• Sangat berpatisipasi	4
		• Berpatisipasi	3
		• Kurang berpatisipasi	2
		• Tidak berpatisipasi	1
3	Senang	• Sangat senang	4
		Senang	3
		Kurang senang	2
		Tidak senang	1
4	Bekerja sama	Sangat bekerja Sama	4
		Bekerja sama	3
		Kurang bekerja Sama	2
		Tidak bekerja Sama	1

Nilai minat belajar siswa dalam indikator dapat diperoleh dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal ideal yang diamati 100 = bilangan tetap

Tabel 3. Kategori nilai minat belajar siswa

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1	≥ 86	Sangat aktif
2	66-85	Aktif
3	46-65	Cukup aktif
4	26-45	Kurang aktif
	≤ 25	Pasif

5

SIKLUS I

Pada siklus I perencanaan membuat silabus, RPP, lembar kerja, dan lembar pengamatan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan di pertemuan . Guru menerapkan model scramble dalam pembelajaran IPA yang telah disusun dalam RPP dan memberikan tes. Saat pelaksanaan sekaligus melakukan pengamatan. Berikut hasil pengamatan pada siklus I :

Tabel 4. Hasil pengamatan siklus

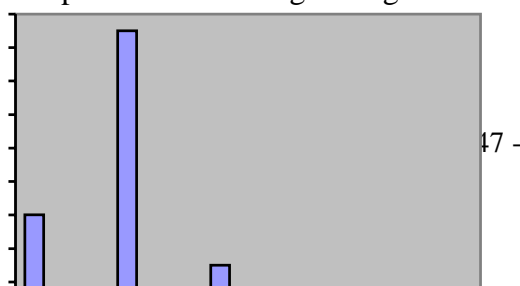
46-65	Cukup aktif	3
26-45	kurang aktif	0
≥ 25	Pasif	0

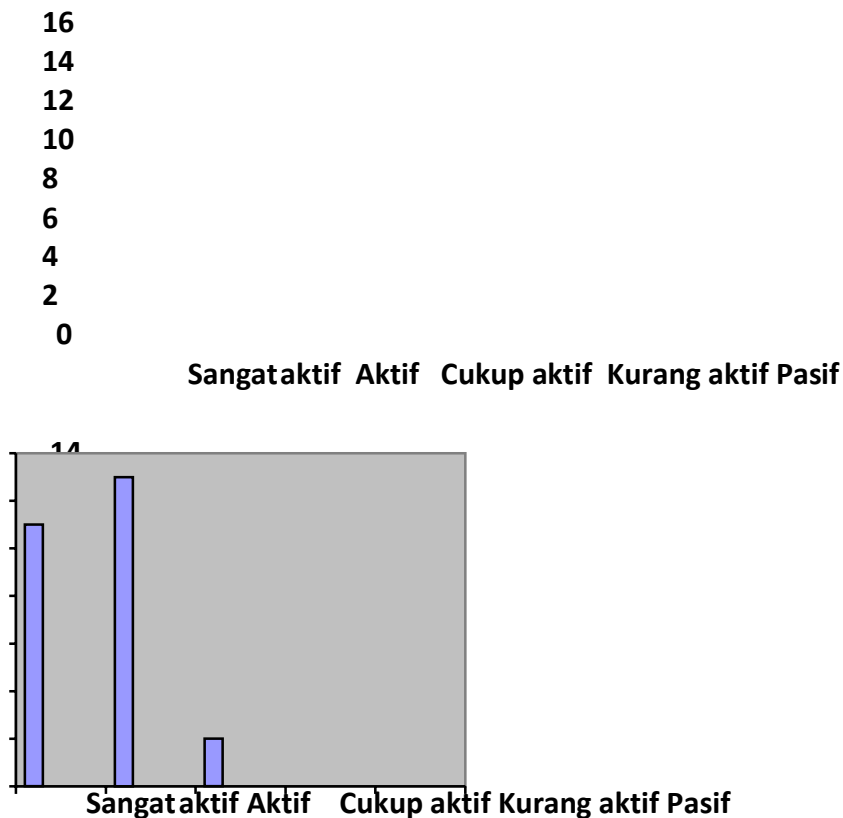
46-65	Cukup aktif	2
26-45	Kurang aktif	0
≤ 25	Pasif	0

Skor	Kategori	Frekuensi
≥ 86	Sangat aktif	6
66-85	Aktif	17

Dapat dilihat dari tabel 4 siswa yang berkategori sangat aktif ada 6, yang berkategori aktif ada 17, sedangkan yang berkategori cukup aktif ada 3. Adapun tabel dapat dibuatkan dengan diagram batang berikut ini :

Dapat dilihat dari tabel 4 siswa yang berkategori sangat aktif ada 11, yang berkategori aktif ada 13, sedangkan yang berkategori cukup aktif ada 2. Adapun tabel dapat dibuatkan dengan diagram batang berikut ini





Hasil pengamatan siklus I Saat melakukan refleksi ditemukan ada permasalahan pada kegiatan inti yaitu beberapa siswa belum minat dalam proses belajar mengajar, siswa kesulitan mengerjakan soal tanpa melihat buku sehingga guru merencanakan ulang untuk mengatasi permasalahan tersebut.

SIKLUS II

Dengan siklus II yang direncanakan ulang sama dengan siklus I. Kembali pada tahap perencanaan guru menyusun pembelajaran IPA yang bertujuan agar siswa mencapai indikator yang telah dirancang. Tahap pelaksanaan dan pengamatan guru menjelaskan kembali materi yang diajarkan. Guru menggunakan media dengan baik selama proses belajar

Skor	Kategori	Frekuensi
≥ 86	Sangat aktif	11
66-85	Aktif	13

Diagram 2. Hasil pengamatan siklus II

Tabel 6. Kenaikan minat belajar dari mulai siklus I sampai siklus II dalam bentuk persentase

No	Indikator	Persentase skala minat (%)	
		Siklus I	Siklus II
		1	Memperhatikan
2	Berpartisipasi	84%	96%

3	Perasaan senang	80%	92%
4	Saling bekerja sama	73%	88%

Dapat dilihat dari tabel 6 bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap indikator yaitu memperhatikan 92%, berpartisipasi 96%, perasaan senang 92% dan saling bekerja sama 88%. Hal ini dapat diketahui hampir semua siswa dapat mencapai indikator dengan baik. Melalui penerapan model scramble telah dapat meningkatkan minat belajar siswa. Adapun tabel diatas bisa dibuatkan diagram batang sebagai berikut :

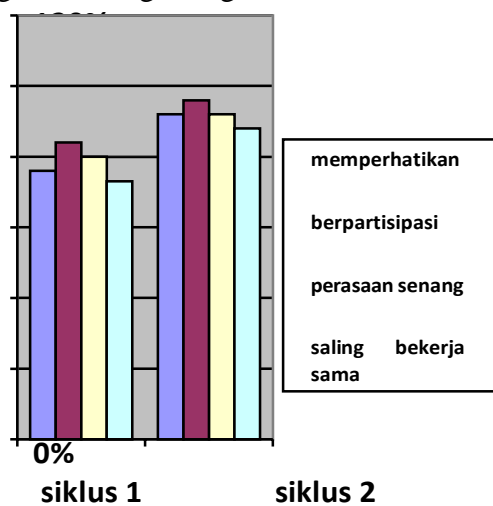


Diagram 3. Hasil kenaikan minat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat antusias mengikuti proses pembelajaran, mereka lebih cenderung bicara dengan temannya tetapi terkadang juga memperhatikan pelajaran. Hal ini dibuktikan bahwa persentase pada indikator memperhatikan memperoleh 76%, pada indikator berpartisipasi memperoleh 84%, pada indikator perasaan senang memperoleh 80%, dan pada indikator saling bekerja sama memperoleh 73%. Hasil pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan bahwa persentase pada indikator memperhatikan meningkat menjadi 92%, pada indikator berpartisipasi meningkat menjadi 96%, pada indikator perasaan senang meningkat menjadi 92%, dan pada indikator saling bekerja sama meningkat menjadi 88%. Dari hasil penelitian model scramble dapat meningkatkan minat belajar siswa yang diketahui dilaksanakan di SMP Negeri 1 Somolomo pada siswa kelas VIII yang berjumlah 26 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Wardana, M. D. K. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal of Medies*.2(1).117-128
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo : UMSIDA Press

- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jahja, Yudrik. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama